

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana dan struktur yang dibuat untuk memperoleh berbagai jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang disusun dalam sebuah penelitian. Sekaran (2003) menjelaskan melalui desain penelitian akan disampaikan urutan pilihan pengambilan keputusan. Penelitian ini akan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner. Adapun faktor yang akan diteliti dalam peneliti ini yaitu *personal cost* dan lingkungan etika sebagai variabel independen dengan *locus of control* sebagai variabel moderasi. Adapun variabel dependen dalam penelitian ini adalah niat *whistleblowing*.

3.2 Obyek Penelitian

Dijelaskan Indriantoro dan Supomo (2007) bahwa obyek penelitian adalah karakteristik tertentu yang terdiri dari nilai, skor, ataupun ukuran yang berbeda pada setiap unit ataupun individu yang berbeda atau merupakan sebuah konsep yang diberi lebih dari satu nilai. Adapun obyek penelitian dalam peneliti ini adalah : Direktorat Jendral Perbendaharaan kantor wilayah Provinsi Yogyakarta, Sekretariat Jendral Gedung Keuangan Negara Yogyakarta, Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Yogyakarta, dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta.

3.3 Sumber Data

Penelitian ini akan menggunakan data primer. Data primer adalah suatu sumber data yang didapat secara langsung dari sumber yang asli. Tujuan dikumpulkannya data primer bertujuan untuk menjawab berbagai pertanyaan yang disiapkan dalam penelitian ini. Adapun data primer yang diperoleh dalam penelitian ini merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan membagikan kuesioner pada pegawai internal yang bekerja di Kantor : Direktorat Jendral Perbendaharaan kantor wilayah Provinsi Yogyakarta, Sekretariat Jendral Gedung Keuangan Negara Yogyakarta, Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Yogyakarta, dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta..

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan totalitas subyek penelitian yang diperoleh dari data penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di Direktorat Jendral Perbendaharaan kantor wilayah Provinsi Yogyakarta, Sekretariat Jendral Gedung Keuangan Negara Yogyakarta, Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Yogyakarta, dan Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Yogyakarta. Teknik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability. Sekaran (2003) menjelaskan bahwa teknik non probability adalah teknik pengambilan sampel yang tidak akan memberikan kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan pemilihan responden akan berdasarkan *convenience sampling*. Metode *convenience sampling* merupakan

metode pemilihan sampel responden potensial yang bersedia untuk mengisi kuesioner yang telah disiapkan

Dalam penentuan jumlah responden (sampel) yang akan mengisi kuesioner dalam penelitian ini mengacu pada penjelasan Roscoe (1975). Dijelaskan Roscoe (1975) bahwa dalam penelitian yang menggunakan kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sampel minimal yang harus didapat adalah 10 kali dari jumlah variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat 4 variabel yang akan diteliti (termasuk di dalamnya adalah variabel independen, variabel moderasi dan variabel dependen). Maka jumlah sampel yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini minimal 40 responden.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Teknik dalam pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Dijelaskan Hadi (2006) bahwa kuesioner merupakan salah satu alat bantu yang dapat digunakan untuk penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan skala likert sebagai skala pengukurannya. Indikator dalam penelitian ini diukur menggunakan skala dengan interval 1-6. Skala 1 sampai dengan skala 3 menjelaskan mengenai tingkat persepsi tidak setuju terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, mulai dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), dan agak tidak setuju (3). Sebaliknya skala 4 sampai dengan 6

menjelaskan tingkat persepsi setuju terhadap pertanyaan yang terdapat dalam kuesioner, mulai dari agak setuju (4), setuju(5) dan sangat setuju (6). Selanjutnya atribut-atribut dan indikatornya disusun menjadi sebuah kuesioner dengan memberikan skor terhadap setiap item dari setiap pertanyaan yang diajukan.

3.6.1 Variabel Independen

3.6.1.1 *Personal Cost*

Ramadhany (2017), *personal cost* merupakan salah satu alasan utama yang menyebabkan seseorang tidak ingin melaporkan dugaan pelanggaran karena mereka meyakini bahwa akan mengalami retasi. Retasi atau tindakan balas dendam adalah sebuah perilaku yang ditujukan untuk mengembalikan tindakan yang pernah dilakukan seseorang. Berikut pada Tabel 3.1 akan menyajikan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur *personal cost*.

Tabel 3.1
Item Pertanyaan Variabel *Personal Cost*

Faktor	Pernyataan	Referensi
<i>Personal Cost</i>	<i>Personal cost</i> menyangkut beban seseorang yang tidak hanya mencakup materi tetapi juga non materi	Ramadhany (2017)
	Saya bersedia menyatakan komitmen untuk melakukan <i>whistleblowing system</i> dan berpartisipasi aktif ikut melaporkan bila menemukan adanya pelanggaran dan kecurangan	
	Laporan pelanggaran yang saya laporkan harus dilakukan investigasi lebih lanjut	

3.6.1.2 Lingkungan Etika

Ramadhany (2017) menjelaskan etika yang dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam kasus *whistleblowing* adalah etika utilitarianisme. Etika utilitarianisme didefinisikan sebagai memaksimalkan kebahagiaan dan mengurangi penderitaan. Yang dimana termasuk didalamnya memperhatikan sejauh mana dan berapa besar atau kecilnya kerugian atau keuntungan yang akan dialami perusahaan jika karyawan (akuntan) membocorkan atau kecurangan tersebut. Berikut pada Tabel 3.2 akan menyajikan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur lingkungan etika.

Tabel 3.2

Item Pertanyaan Variabel Lingkungan Etika

Faktor	Pernyataan	Referensi
Lingkungan Etika	Lingkungan perusahaan tempat anda bekerja menjunjung tinggi nilai-nilai keadilan, kehormatan dan kejujuran	Ramadhany (2017)
	Lingkungan perusahaan tempat anda bekerja mendukung dan menjadikan kode etika sebagai kontrol perilaku karyawan	
	Kebijakan dilingkungan perusahaan tempat anda bekerja mendorong karyawan untuk melaporkan masalah korupsi	
	Pelatihan untuk mengembangkan perilaku etis karyawan dilakukan secara berkala	
	Perusahaan secara konsisten menghargai perilaku etis	
	Tingkat kepatuhan terhadap kode etika perusahaan atau profesi tinggi	
	Sistem evaluasi kinerja diperusahaan tempat anda bekerja berjalan baik	

3.6.2 Variabel Dependen

3.6.2.1 Niat *Whistleblowing*

Niat *whistleblowing* dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang berasal dari internal maupun eksternal yang dapat menjadi pendorong maupun sebaliknya merupakan suatu tindakan yang mungkin dilakukan individu untuk melaporkan suatu kesalahan atau perbuatan yang tidak etis (Miceli dan Near, 1985).

Berikut pada Tabel 3.3 akan menyajikan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel niat *whistleblowing*.

Tabel 3.3

Item Pertanyaan Variabel Niat *Whistleblowing*

Faktor	Pernyataan	Referensi
Niat <i>Whistleblowing</i>	Jika saya mengetahui adanya fraud atau korupsi yang terjadi di instansi, saya akan berminat untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i>	Abdilla (2017)
	Saya akan mencoba tindakan <i>whistleblowing</i> jika saya mengetahui adanya fraud atau korupsi yang terjadi di instansi	
	Jika saya mengetahui adanya fraud yang terjadi di instansi, saya akan berusaha keras melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> melalui saluran internal instansi	
	Jika internal <i>whistleblowing</i> tidak memungkinkan, saya akan berusaha keras untuk melakukan tindakan <i>whistleblowing</i> melalui saluran eksternal instansi	
	Tingkat kepatuhan terhadap kode etika perusahaan atau profesi tinggi	

3.6.3. Variabel Moderasi

3.6.3.1. *Locus Of Control*

Lestari dan Yaya (2017) menjelaskan *locus of control* atau lokus pengendalian merupakan kendali individu atas pekerjaan mereka dan kepercayaan

mereka terhadap keberhasilan diri sendiri. *Locus of control* mengacu kepada persepsi individu tentang pengendalian pribadi, khususnya berkaitan dengan kontrol atas hasil-hasil yang penting. Dalam penelitian ini variabel moderasi juga akan digunakan Smith-Satterhwait test guna menghitung t-statistiknya. Berikut pada Tabel 3.4 akan menyajikan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel *locus of control* sebagai variabel moderasi.

Tabel 3.4
Item Pertanyaan Variabel *Locus Of Control*

Faktor	Pernyataan	Referensi
<i>Locus Of Control</i>	Jika saya mengetahui akan mendapatkan imbalan dari suatu pekerjaan saya akan mencari pekerjaan tersebut	Lestari & Yaya (2017)
	Saya mendapatkan pekerjaan yang di inginkan sebagai besar faktor keberuntungan	
	Sebagian besar orang mampu mengerjakan pekerjaan mereka dengan baik jika mereka berusaha	
	Untuk mendapatkan pekerjaan yang baik, saya harus memiliki kerabat atau teman yang menduduki jabatan tinggi	
	Ketika mendapatka sebuah pekerjaan baik, siapa yang saya kenal lebih penting dari pada apa yang saya tahu	
	Untuk menghasilkan uang yang banyak, saya harus tahu orang-orang yang dapat membantu saya untuk mendapatkannya	
	Perbedaan utama antar aorang yang menghasilkan banyak uang dengan orang-orang yang sedikit uang adalah faktor keberuntungan	

3.7. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif adalah analisis data yang memiliki bentuk berupa angka. Analisis ini pada intinya dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel yang digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini analisis kuantitatif

akan dilakukan pada data primer yang telah dikumpulkan, dengan memberikan skor/nilai untuk setiap item pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya. Analisis dalam penelitian ini akan dilakukan secara simultan dan dibantu dengan program aplikasi PLS (Latan dan Ghazali, 2012)

3.8. Pengujian Kualitas Data

3.8.1 Model Pengukuran (*Outer Model*)

3.8.1.1 Uji Validitas

Tujuan uji validitas dilakukan adalah untuk mengetahui seberapa besar kemampuan instrumen penelitian dalam mengukur apa yang seharusnya diukur (Latan dan Ghazali, 2012). Melalui pengujian ini akan diketahui tingkat kevalidan setiap item pertanyaan dalam variabel ini. Fornell dan Larcker (1981) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat dipenuhi pada saat nilai average variance expected (AVE) lebih dari 0,5, dengan nilai loading untuk setiap item juga memiliki nilai lebih dari 0,5. Sedangkan validitas diskriminan dapat dipenuhi syaratnya jika akar pangkat dua dari AVE untuk setiap variabel lebih besar dari korelasi terbesar antara variabel tersebut dengan variabel lainnya.

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu ukur dalam melakukan pengukuran. Latan dan Ghazali (2012) menjelaskan bahwa untuk menguji reliabilitas dapat dilakukan melalui *composite reliability*. Dalam mengukur nilai dari suatu konstruk dengan *rule of thumb* nilai

alpha harus lebih besar dari 0,7 meskipun 0,6 masih dapat diterima Jogiyanto dan Abdillah (2009).

3.8.2 Model Struktural (*Inner Model*)

Inner Model adalah uji spesifikasi hubungan antara variabel laten yang disebut juga dengan inner relation yang menunjukkan hubungan anatar variabel laten berdasarkan substantive theory (Wiyono, 2011). Dijelaskan oleh Ghozali (2006) uji *r-square* dilakukan untuk mengetahui seberapa besar (presentase) pengaruh variabel independen terhadap varabel dependen. Ghozali (2006) menjelaskan selain uji *r-square* terdapat uji t-statistik untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel bebas yang terdapat dalam suatu nilai t-hitung lebih besar dari nilai t-tabel, maka hipotesis yang telah dibuat sebelumnya dapat diterima atau terbukti signifikan.

3.8.2.1 Uji Hipotesis

Dalam menguji hipotesis penelitian ini dilakukan dengan cara perbandingan antara *path coefficient* dengan T tabel. Suatu hipotesis dapat dikatakan signifikan apabila T hitung > T tabel pada derajat keabsahan 1%. Hipotesis dikatakan signifikan apabila T hitung > T tabel pada derajat keabsahan 5%. Apabila T hitung > T tabel pada derajat keabsahan 10% maka hipotesis tersebut dikatakan lemah. Hipotesis dikatakan tidak signifikan apabila T hitung < T tabel pada derajat keabsahan 10%.

3.8.2.2 *Path Coefficient*

Dijelaskan oleh Ghozali (2006) bahwa *path – coefficient* adalah model analisis jalur yang secara sistematis untuk membandingkan berbagai jalur yang bisa mempengaruhi secara langsung atau tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen.